BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Sejarah Kelurahan Pangeran

Kelurahan Pangeran merupakan salah satu dari sepuluh Kelurahan yang berada didalam wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Pemerintah Kelurahan yang merupakan perangkat daerah Kabupaten/Kota berdasarkan UU No. 32 tahun 2004 adalah perpanjangan tangan Bupati/Walikota yang langsung bertanggung jawab pada Bupati/Walikota melalui Camat sebagai atasan langsung dari Lurah. Pejabat Lurah diangkat/diberhentikan oleh Bupati/Walikota melalui usulan Camat. Pemerintah Kelurahan merupakan ujung tombak Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dimana secara langsung berhadapan dengan masyarakat memberikan pelayanan serta menyampaikan program-program pemerintah baik dibidang pembangunan maupun sosial ekonomi, serta menjaga ketertiban umum serta menjalankan Pemerintahan umum lainnya. Dalam pembinaan administrasi Kelurahan, Pemerintah Kecamatan serta Pemerintah Kota diharapkan tetap memberikan pembinaan berupa peninjauan, pengawasan serta melengkapi sarana yang menjadi kebutuhan Kelurahan yang disesuaikan dengan kemampuan APBD Kabupaten/Kota masing-masing. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 140/502 tanggal 22 September 1980 tentang penetapan desa menjadi Kelurahan, maka sejak saat itu resmilah Desa Pangeran menjadi Kelurahan Pangeran wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara Daerah Kota Banjarmasin. Seiring dengan pembinaan administrasi Kelurahan maka Kelurahan Pangeran Kecamatan Banjarmasin Utara merupakan salah satu dari 52 Kelurahan yang ada di Kota Banjarmasin yang sekarang dijabat oleh lurah HAIRIE RAHMAN, S.Sos yang dilantik pada tanggal 20 April 2012 (Pangeran, 2021). Setelah

dilantik beliau berusaha semaksimal mungkin dalam pembinaan administrasi serta berupaya meningkatkan pelayanan pada masyarakat sehingga bisa sejajar dengan Kelurahan – Kelurahan lain yang di Kota Banjarmasin.

Adapun lurah yang pernah menjabat di Kelurahan Pangeran yaitu :

1. H. Suriadi Periode Tahun 1994 - 1998
2. Agusriansyah Periode Tahun 1998 – 2001
3. Ambiya Periode Tahun 2002 – 2007
4. Lukman Periode Tahun 2007 – 2008
5. Zainal Ilmi Periode Tahun 2008 – 2010
6. Rusmayadi Periode Tahun 2010 – 2012
7. Hairie Rahman Periode Tahun 2012 – sekarang

Kelurahan Pangeran terdapat beberapa RT (Rukun Tetangga). Jumlah RT di Kelurahan Pangeran ada 23 RT yang tersebar dimasing-masing pedusunan.

2. Keadaan Demografis dan Batas Wilayah Kelurahan Pangeran Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin

Letak geografis Kelurahan Pangeran, terletak diantara :

a. Sebelah utara : Kelurahan Kuin Utara
b. Sebelah selatan : Sungai Kuin-Disktrik Banjarmasin Barat
c. Sebelah barat : Kelurahan Kuin Utara
d. Sebelah timur : Kelurahan Sungai Miai

Tabel 4.1

Luas Wilayah Kelurahan Pangeran Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin

Kelurahan	Luas ($Km^{2)}$	Presentase (0%)
Kuin Utara	1,641	6,98
Pangeran	1,472	6,26
Sungai Miai	1,728	7,35
Antasan Kecil Timur	0,852	3,62
Surgi Mufti	1,52	6,47
Sungai Jingah	4,698	20,00
Alalak Utara	2,962	12,61
Alalak Selatan	1,232	5,24
Alalak Tengah	0,925	3,93
Sungai Andai	6,456	27,48
Banjarmasin Utara	23,486	100,00

(Badan Pusat Stastistik Kota Banjarmasin, 2019)

Tabel 4.2

Luas Lahan Kelurahan Pangeran Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin

Kelurahan	Luas Pemukiman	Lahan pertanian	Lahan non pertanian
Kuin Utara	122,25	5,6	36,25
Pangeran	87,2	10	50
Sungai Miai	172,8	0	0
Antasan Kecil	80,2	5	0

Timur			
Surgi Mufti	152	0	0
Sungai Jingah	195,7	107,5	166,6
Alalak Utara	196,2	0	100
Alalak Selatan	83,2	33	7
Alalak Tengah	84,9	4,5	3,1
Sungai Andai	181,6	300	164

Tabel Jarak 4.3

Kantor Kelurahan Pangeran Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin

Kelurahan	**Jarak ke Kantor Kecamatan Banjarmasin Utara (km)**
Kuin Utara	3,8
Pangeran	3
Sungai Miai	4
Antasan Kecil Timur	5
Surgi Mufti	7
Sungai Jingah	1,5
Alalak Utara	2
Alalak Selatan	1
Alalak Tengah	1

Sungai Andai	2,5

(Badan Pusat Stastistik Kota Banjarmasin, 2019)

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Kelurahan Pangeran Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Berdasarkan Tingkat Pendidikannya

Tingkat pendidikan	**Laki-laki**	**Perempuan**
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	1243 orang	1207 orang
Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	501 orang	464 orang
Tamat SD/sederajat	647 orang	797 orang
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	34 orang	34 orang
Tamat SMP/sederajat	555 orang	567 orang
Tamat SMA/sederajat	1068 orang	1031 orang
Tamat D-1/sederajat	46 orang	60 orang
Tamat D-3/sederajat	120 orang	131 orang
Tamat S-1/sederajat	518 orang	561 orang
Tamat S-2/sederajat	105 orang	69 orang
Tamat S-3/sederajat	11 orang	5 orang
Jumlah total	**9.774 orang**	

(Sumber data monografi Kelurahan Pangeran 2020)

Berdasarkan tabel pendidikan di atas pada dasarnya penduduk Kelurahan Pangeran sudah memiliki pengetahuan dalam bidang pendidikan dan kelilmuan. yang tentunya dapat mendongkrak kemajuan di bidang keilmuan maupun perekonomian dan selanjutnya untuk melihat jumlah penduduk Kelurahan Pangeran menurut jenis pekerjaannya dalam kehidupan sehari hari guna mencukupi kebutuhan hidup dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Jumlah Penduduk Kelurahan Pangeran Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Laki –laki	Perempuan
1	Petani	31 orang	9 orang
2	Buruh Tani	13 orang	2 orang
3	Pegawai negeri sipil	250 orang	249 orang
4	Pedagang barang kelontong	47 orang	22 orang
5	Peternak	1 orang	0 orang
6	Nelayan	1 orang	0 orang
7	Montir	11 orang	0 orang
8	Dokter swasta	4orang	5 orang
9	Perawat swasta	4orang	6 orang
10	Bidan swasta	0 orang	4 orang
11	TNI	2orang	0 orang
12	POLRI	25orang	1 orang
13	Guru swasta	20 orang	59 orang
14	Seniman/artis	2 orang	0 orang

15	Tukang kayu	24 orang	0 orang
16	Tukang batu	13 orang	0 orang
17	Pembantu rumah tangga	0 orang	22 orang
18	Pengacara	2 orang	1 orang
19	Notaris	1 orang	4 orang
20	Arsitektur/ desainer	1 orang	1 orang
21	Karyawan perusahaan swasta	664 orang	266 orang
22	Karyawan perusahaan pemerintah	54 orang	33 orang
23	Wiraswasta	661 orang	160 orang
24	Tidak mempunyai pekerjaan tetap	477 orang	17 orang
25	Belum bekerja	1607 orang	1496 orang
26	Pelajar	595 orang	559 orang
27	Ibu rumah tangga	0 orang	1864 orang
28	Purnawirawan/ pensiunan	119 orang	70 orang
29	Buruh harian lepas	477 orang	17 orang
30	Kontraktor	3 orang	0 orang
31	Sopir	14 orang	0 orang
32	Tukang jahit	1 orang	4 orang
33	Tukang rias	2 orang	1 orang
34	Jasa konsultasi manajemen dan teknis	5 orang	0 orang
35	Juru masak	1 orang	4 orang
36	Pskiater/psikolog	0 orang	1 orang
37	Wartawan	5 orang	0 orang
38	Tukang las	2 orang	0 orang

39	Pemuka agama	3 orang	0 orang
40	Apoteker	1orang	1 orang
41	Penyiar radio	1orang	0 orang
42	Pelaut	4 orang	0 orang
43	Akuntan	1 orang	0 orang
Jumlah total penduduk		**10.027 orang**	

(Sumber data monografi Kelurahan Pangeran 2020)

Data di atas menjelaskan bahwa lebih banyak atau mayoritas penduduk Kelurahan Pangeran sebagai Ibu rumah tangga yang bermata pencaharian membuka usaha mikro. Hal ini menyebabkan masyarakat Kelurahan Pangeran dalam kesehariannya lebih banyak dihabiskan untuk berjualan sembako.

Tabel 4.6

Jumlah Masyarakat Kelurahan Pangeran Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Berdasarkan Agama/aliran Kepercayaan

Agama	Laki-Laki	Perempuan
Islam	5762 orang	3890 orang
Kristen	20 orang	37 orang
Katholik	22 orang	23 orang
Hindu	2 orang	2 orang
Budha	8 orang	7 orang
Konghucu	1 orang	0 orang
Jumlah	**5.815 orang**	**3.959 orang**

(Sumber data monografi Kelurahan Pangeran 2020)

B. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Literasi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah di Kelurahan Pangeran Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin

Bank Syariah mulai berkembang pada era 90an dengan diawali oleh Bank Muamalat yang pada saat itu telah memberikan warna baru bagi Perbankan di Indonesia. Strategi untuk melakukan pelayanan yang terbaik menjadi satu pilihan bilamana Bank Syariah ingin berkembang dan semakin tumbuh dari tahun ke tahun jumlah nasabahnya. Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang harus memberikan yang terbaik untuk nasabah maupun masyarakat yang akan dijadikan nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan maupun penawaran yang terbaik yang bisa diberikan. Pembentukan Literasi juga akan mendorong masyarakat untuk dapat beralih menggunakan Bank Syariah sebagai lembaga keuangan. Pemahaman dirasakan sangat penting karena pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterprestasikan sesuatu.

Penelitian dilakuan dengan mewawancarai masyarakat Kelurahan Pangeran yang mayoritas penduduknya seorang Muslim. Hasil wawancara yang dilakukan ke masyarakat memperoleh beberapa pemahaman dari masyarakat yaitu :

1. Ibu Anisa yang mempunyai usaha sembako, mengetahui adanya Bank Syariah tetapi beliau tidak menabung di Bank Syariah. Alasan Ibu Anisa tidak menabung di Bank Syariah karena mengganggap Bank Syariah sama dengan Bank konvensional, hanya mungkin istilah-istilah yang digunakan saja yang berbeda. Ibu Anisa hanya mengetahui bahwa Bank Syariah adalah Bank Islam dan tidak paham mengenai Bank Syariah baik mekanisme maupun sistem operasionalnya. Ibu Anisa juga tidak mengetahui apa saja produk dan jasa yang ditawarkan oleh Bank Syariah serta Ibu Anisa belum pernah melihat pihak dari Bank Syariah melakukan promosi ataupun sosialisasi di Kelurahan Pangeran. Ibu Anisa tidak berminat untuk menabung di Bank

Syariah karena memang tidak tahu apa-apa tentang Bank Syariah serta minimnya informasi mengenai Bank Syariah. Saat ini Ibu Anisa hanya bertransaksi menggunakan Bank konvensional karena memang sudah lama menjadi nasabah tersebut (Anisa, 2021).

2. Hasil wawancara dengan Ibu Maskah, beliau tidak menabung di bank syariah tetapi pernah meminjam uang di bank syariah. Awal mula Ibu Maskah bisa meminjam uang di bank syariah karena mengikuti temanya yang melakukan pembiayaan juga dibank syariah Untuk modal membuka usaha warung sembako. Ibu Maskah melakukan pembiayaan dengan akad ijarah multijasa. Ibu Maskah mengatakan bahwa sistem yang ada di bank syariah juga dikenakan beban atau biaya-biaya operasional mulai dari awal meminjam hingga pelaksanaan usaha, sama halnya seperti di Bank Konvensional. Semua juga dihitung diawal saat kita meminjam, jadi keuntungan dan angsurannya dari pada Bank umum. Beliau memahami Bank Syariah tetapi tidak secara detail atau keseluruhan. Produk yang Ibu Maskah ketahui adalah ijarah multijasa karena memang pernah melakukan pembiayaan dengan akad tersebut, mudharabah dan murabahah. Beliau tidak mengetahui secara detail produk-produk tersebut hanya sekedar tahu namanya saja. Ibu Maskah juga tidak pernah melihat pihak Bank Syariah melakukan promosi atau sosialisasi kepada masyarakat Kelurahan Pangeran. Ibu Maskah belum berminat untuk menabung di Bank Syariah dikarenakan sudah menggunakan Bank Konvensional (Maskah, 2021).
3. Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah beliau adalah nasabah Bank BRI dan tidak menabung di Bank Syariah. Beliau mengetahui adanya Bank Syariah tetapi tidak mengetahui produk dan jasa yang ada di dalam Bank Syariah serta mekanisme dan syarat-syarat apa saja yang digunakan ketika melakukan pembiayaan ataupun menabung di Bank Syariah. Ibu Siti Fatimah juga belum pernah melihat pihak dari

Bank Syariah melakukan promosi ataupun mengadakan sosialisasi kemasyarakat Kelurahan Pangeran. Ketika Ibu Siti Fatimah ditanya mengenai minat untuk beralih menggunakan Bank Syariah, beliau menjawab tidak karena Ibu Siti Fatimah sama sekali tidak mengetahui produk dan jasa yang ada di Bank Syariah. Sekarang ini Ibu Siti Fatimah hanya mempunyai rekening Bank Konvensional dan tidak berminat beralih ke Bank Syariah karena beliau sudah nyaman menggunakan Bank Konvensional karena Fasilitas ATM nya pun sangat banyak terdapat dimana saja (Fatimah, 2021).

4. Hasil informasi dari Ibu Elbiyati yang merupakan pedagang sembako, Ibu Elbiyati tidak pernah menabung di Bank Syariah. Ibu Elbiyati sudah lama menggunakan Bank Konvensional yaitu Bank BRI. Ibu Elbiyati mengetahui adanya Bank Syariah dan pernah mendengar dari tetangga mengenai Bank Syariah akan tetapi tidak memahami begitu jelas apa itu Bank Syariah dan tidak mengetahui apa saja produk yang ada di Bank Syariah. Ibu Elbiyati pernah mendengar dari tetangganya bahwa *ujroh* (upah) sama saja dengan bunga hanya istilahnya saja yang diganti. menurut Ibu Elbiyati yang sudah lama tinggal di Kelurahan Pangeran mengatakan bahwa belum pernah ada pihak Bank Syariah yang melakukan sosialisasi arau promosi ke masyarakat sehingga banyak masyarakat yang tidak tahu apa itu Bank Syariah. Ibu Elbiyati juga tidak mempunyai minat untuk menabung diBank Syariah (Elbiyati, 2021).
5. Hasil informasi dari Ibu Rusna Sayda yang merupakan penjual warung sembako beliau pernah meminjam uang di Bank Syariah dan beliau ketahui tentang Bank Syariah adalah apabila meminjam uang di Bank Syariah bunganya kecil. Namun sekarang Ibu Rusna Sayda sudah tidak menggunakan Bank Syariah lagi karena lebih memilih mendepositokan uangnya di Bank BRI. Ibu Rusna Sayda juga tidak mengetahui produk-produk yang ada di Bank Syariah. Menurut Ibu Rusna Sayda,

beliau belum pernah melihat pihak Bank Syariah melakukan promosi atau sosialisasi ke masyarakat Kelurahan Pangeran. Untuk sekarang ibu Rusna Sayda tidak berminat untuk menabung ataupun deposito uangnya di Bank Syariah akan tetapi apabila dari pihak Bank Syariah melakukan promosi dan penawaran yang menarik besar kemungkinan untuk beralih menggunakan Bank Syariah (Sayda, 2021).

6. Hasil wawancara dengan Ibu Jamilah merupakan pedagang warung sembako, beliau tidak tahu apa itu Bank Syariah dan tidak menabung di Bank Syariah karena memang tidak tahu apa-apa tentang Bank Syariah. Ibu Jamilah sama sekali tidak paham apa itu Bank Syariah. Apalagi produk dan jasa yang ada di Bank Syariah, Ibu Jamilah sama sekali tidak mengetahuinya. Ibu Jamilah tidak pernah melihat ada pihak Bank Syariah atau sales Bank Syariah yang melakukan sosialiasi atau promosi kepada masyarakat Kelurahan Pangeran. Ibu Jamilah tidak berminat untuk menabung di Bank Syariah karena memang kurang memamahi sistem yang ada di Bank Syariah serta minimnya informasi mengenai Bank Syariah (Jamilah, 2021).
7. Hasil wawancara dengan Ibu Wahidah yang merupakan pedagang warung sembako, beliau adalah nasabah Bank Konvensional, beliau tidak pernah menabung di Bank Syariah. Ibu Wahidah hanya mengetahui bahwa tidak ada bunga di Bank Syariah. Ibu Wahidah hanya juga tidak paham tentang Bank Syariah baik sistem operasionalnya maupun mekanisme yang ada di Bank Syariah. Selain itu Ibu Wahidah juga tidak mengetahui sama sekali produk dan jasa yang ada ditawarkan oleh Bank Syariah sehingga ketika ditanya berminat untuk menabung di Bank Syariah, Ibu Wahidah menjawab tidak karena memang kurang memahami tentang Perbankan Syariah. Ibu Wahidah berharap bahwa dari pihak Bank Syariah dapat melakukan promosi-promosi yang dibarengi dengan penjelasan kepada masyarakat Kelurahan Pangeran serta

pemberian pemahaman mengenai Bank Syariah agar masyarakat paham mengenai bank syariah dan berminat untuk menabung di Bank Syariah (Wahidah, 2021).

C. Analisis Data

Analisis Literasi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah di Kelurahan Pangeran Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin

Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa literasi masyarakat Kelurahan Pangeran tentang Bank Syariah masih sangat rendah. Keterbatasan Pengetahuan serta tidak adanya promosi dan sosialisasi yang dilakukan pihak Bank Syariah menyebabkan sebagian masyarakat tidak mengetahui apa itu Bank Syariah serta produk apa saja yang ada di Bank Syariah.

Menurut hasil wawancara kepada Ibu Anisa dan Ibu Maskah bahwa mereka menganggap Bank Syariah sama saja dengan Bank Konvensional. Pada dasarnya Bank Syariah dan Bank Konvensional berbeda dari segi pengoperasianya serta produk-produk yang ditawarkan. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasianya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Perbedaan antara Bank Syariah dan Konvensional terletak dalam jenis keuntungan yang diambil Bank dari transaksi-transaksi yang dilakukanya. Bila Bank Konvensional mendasarkan keuntungan dari pengambilan bunga, maka dalam Bank Syariah tidak ada bunga melainkan disebut dengan imbalan, baik berupa jasa atau hasil. Umumnya masyarakat hanya tahu bahwa Bank Syariah adalah Bank tanpa bunga seperti dikatakan oleh Ibu Wahidah.

Bank Syariah dianggap seperti Bank-Bank pada umumnya, hal ini tidak terlepas dari akibat kurangya Literasi dari masyarakat serta tidak adanya promosi atau

sisosialisasi yang dilakukan pihak Bank Syariah sehingga sebagian masyarakat tidak mengetahui apa itu Bank Syariah dan produk apa saja yang ada di Perbankan Syariah. Kurangnya Literasi serta minimnya informasi yang masyarakat dapatkan memberikan pemahaman yang berbeda mengenai Bank Syariah. Hal ini tidak sesuai dengan realita sesungguhnya bahwa Bank Syariah merupakan Bank yang mengadopsi nilai-nilai Syariah Islam yang mengharamkan riba.

Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat Literasi masyarakat Kelurahan Pangeran tentang Bank Syariah antara lain :

1. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui orang lain baik secara langsung maupun melalui media, dan apa saja yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar. Berdasarkan informasi dari semua responden yang telah di wawancarai, semuanya menjawab tidak mengetahui produk-produk dan jasa yang ada di Bank Syariah. Sebagian masyarakat memang sudah mengetahui adanya Bank Syariah akan tetapi mereka tidak tahu produk-produk yang ditawarkan Bank Syariah sehingga masyarakat yang tidak tahu produk-produk Bank Syariah tentunya tidak akan berminat untuk menggunakan jasa Bank Syariah karena mereka mengganggap bahwa fasilitas penunjang yang diberikan masih kalah dengan fasilitas yang ditawarkan oleh Bank Konvensional. pemahaman dan pengetahuan pandangan masyarakat mengenai Bank Syariah itu sendiri.

Ketidaktahuan masyarakat terhadap Bank Syariah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya masyarakat tidak lagi mencari informasi tentang Bank Syariah karena memang mengganggap bahwa Bank Syariah sama dengan Bank Konvensional yang selama ini mereka gunakan. Sebagian masyarakat mengganggap bahwa menabung dimana saja sama, yang akhirnya membuat merea nyaman menabung

di Bank tersebut sehingga mereka menentukan pilihan untuk tidak menabung di Bank Syariah

Sosialisasi sangat perlu dilakukan oleh pihak Bank Syariah dengan memberikan pengetahuan ke masyarakat dengan cara dapat dilakukan promosi secara langsung maupun promosi melalui media-media baik media eletronik maupun media cetak. Promosi secara langsung dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar Perbankan memperkenalkan konsep Perbankan Syariah seperti produk dan jasa yang ada di Bank Syariah, namun materi dikemas sebaik mungkin sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Promo yang menarik dari Bank Syariah juga dapat menarik minat masyarakat untuk beralih menggunakan Bank Syariah.

2. Pengalaman-Pengalaman Terdahulu

Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 responden hanya 2 responden yang sudah menggunakan Bank Syariah yaitu Ibu Maskah dan Ibu Rusna sayda. Mereka mengganggap Bank Syariah sama dengan Bank Konvensional hanya saja menurut Ibu Rusna Sayda bunga di Bank Syariah kecil dibanding Bank Konvensional.

3. Faktor Sosial dan Lingkungan

Lingkungan akan mempengaruhi seseorang memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang berdasarkan hasil wawancara dengan 7 responden, hanya 2 responden yang mengetahui tentang Bank Syariah dari lingkungan mereka yaitu Ibu Elbiyati yang mengetahui tentang Bank Syariah dari tetangganya dan Ibu Maskah yang mengetahui Bank Syariah dari temannya.

4. Faktor Informasi

Informasi merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 responden mereka kekurangan informasi dalam memahami Bank Syariah. Hal karena memang keterbatasan akan pengetahuan serta minimnya edukasi yang mereka dapatkan dari pihak Bank Syariah maupun dari media-media seperti televisi, media cetak dan media sosial.